

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang mempermudah bisnis daring, termasuk investasi. *Binary option* sering disalahartikan sebagai investasi legal padahal tidak diakui di Indonesia dan lebih mirip perjudian. Afiliator seperti Indra Kenz dan Doni Salmanan mempromosikan *binary option* di media sosial dengan gaya hidup mewah untuk menarik pengguna, yang akhirnya banyak yang merugi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis fenomena dari berbagai perspektif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka tentang afiliasi aplikasi *binary option*, menggunakan pandangan Sonny Keraf tentang etika bisnis. Pendekatan ini mencakup deskripsi, interpretasi, dan analisis holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, prinsip otonomi menurut Keraf menekankan pentingnya keputusan bebas dan informasi lengkap, namun afiliator *binary option* sering kali menyebarkan informasi menyesatkan dan mengabaikan risiko, sehingga pengguna tidak memiliki pemahaman yang memadai untuk membuat keputusan yang benar. *Kedua* prinsip kejujuran dilanggar ketika afiliator tidak transparan tentang risiko dan hanya menjanjikan keuntungan, menyebabkan pengguna merasa tertipu. *Ketiga*, prinsip keadilan tidak diterapkan karena afiliator dan platform *binary option* mengambil keuntungan dari kerugian pengguna, menciptakan ketidakseimbangan yang merugikan. *Keempat*, integritas moral dilanggar melalui promosi palsu dan manipulatif yang mengeksploitasi ketidaktahuan pengguna. *Kelima*, prinsip saling menguntungkan, yang menuntut manfaat adil bagi semua pihak, juga tidak diterapkan karena informasi yang disajikan sering kali tidak akurat dan menyesatkan, merugikan pengguna secara signifikan. Dalam perspektif etika bisnis Sonny Keraf, fenomena sistem afiliasi aplikasi *binary option* ini melanggar prinsip kejujuran, keadilan, integritas moral, dan saling menguntungkan.

Kata Kunci: Afiliasi, *Binary option*, Perjudian, Etika Bisnis.

ABSTRACT

This research is motivated by technological advancements that facilitate online businesses, including investments. Binary options are often misunderstood as legal investments but are not recognized in Indonesia and are more akin to gambling. Affiliators such as Indra Kenz and Doni Salmanan promote binary options on social media with luxurious lifestyles to attract users, many of whom end up losing money.

This study uses qualitative research methods to analyze the phenomenon from various perspectives. Data is collected through a literature study on binary option application affiliations, using Sonny Keraf's views on business ethics. This approach includes description, interpretation, and holistic analysis.

The research findings show that the principle of autonomy, according to Keraf, emphasizes the importance of free decisions and complete information. However, binary option affiliates often spread misleading information and ignore risks, leaving users without adequate understanding to make correct decisions. The principle of honesty is violated when affiliates are not transparent about risks and only promise profits, causing users to feel deceived. The principle of fairness is not applied as binary option affiliates and platforms profit from users' losses, creating a harmful imbalance. Moral integrity is violated through false and manipulative promotions that exploit users' ignorance. Finally, the principle of mutual benefit, which demands fair benefits for all parties, is also not applied because the information presented is often inaccurate and misleading, significantly harming users. From the perspective of Sonny Keraf's business ethics, this phenomenon violates the principles of honesty, fairness, moral integrity, and mutual benefit.

Keywords: Affiliation, Binary options, Gambling, Business Ethics.